

**PENGARUH MOTIVASI LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh :

ALMAYANTI HIDAYAH

NIM : 1604120497

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2020 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

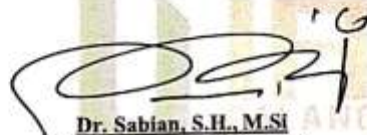
JUDUL : PENGARUH MOTIVASI LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA.
NAMA : ALMAYANTI HIDAYAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juli 2020

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II



Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

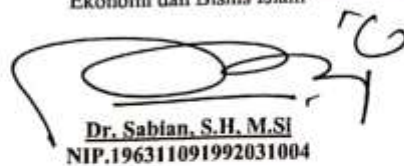


Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004



Enriko Tedi Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Almayanti Hidayah

Palangka Raya, Juli 2020

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN PALANGKA
RAYA
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

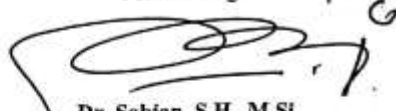
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : **ALMAYANTI HIDAYAH**
NIM : **1604120497**
Judul : **Pengaruh Motivasi Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Pembimbing II


Ispa Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH MOTIVASI LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRUSAHA BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA** oleh Almayanti Hidayah NIM : 1604120497 telah dimunqasyahkan Tim Munqasyah Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juli 2020

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M.Si
Ketua Sidang/Penguji
2. Enriko Tedja Sukmana, M.Si
Penguji I
3. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
Penguji II
4. Isra Misra, M.Si
Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

PENGARUH MOTIVASI LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA

Oleh: Almayanti Hidayah
1604120497

ABSTRAK

Berwirausaha merupakan terobosan dalam mengurangi pengangguran terdidik yang semakin tahun semakin bertambah, salah satu solusinya adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilannya agar menjadi usaha mandiri. Dorongan motivasi lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mendukung keputusan untuk berwirausaha. Adanya pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya. Diketahui, bahwa besarnya pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan menggunakan instrumen angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya yang sudah memiliki sebuah usaha yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh, yakni semua populasi digunakan sebagai sampel (sampel total). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 25.0 dan teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha sebesar 0,667. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,667 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha. Signifikansi antara variabel motivasi lingkungan sosial (X) dan variabel keputusan berwirausaha (Y) adalah 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, dengan nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, atau ($0,05 \geq 0,000$) Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Serta koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,445, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi lingkungan sosial) terhadap variabel terikat (keputusan berwirausaha) adalah sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kata Kunci: Motivasi lingkungan, keputusan berwirausaha, mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Palangka Raya

THE INFLUENCE OF SOCIAL ENVIRONMENT MOTIVATION ON ENTREPRENEURIAL DECISIONS FOR STUDENTS OF THE ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS FACULTY OF IAIN PALANGKA RAYA

Oleh: Almayanti Hidayah
1604120497

ABSTRACT

Entrepreneurship is a breakthrough in reducing educated unemployment which is increasingly growing, one of the solutions is to produce graduates of educational institutions that have the potential to develop their skills to become independent businesses. Motivation of the social environment is one of the factors that support the decision to become entrepreneurs. The formulation of the problem in this study is how is the influence of social environmental motivation on entrepreneurial decisions of the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Palangka Raya. With the aim of knowing how much influence the motivation of the social environment on entrepreneurial decisions of the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Palangka Raya.

This research is a quantitative descriptive study with the type of field research. Data collection methods in this study used observation and a closed questionnaire. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Palangka Raya who already have a business that gathered 39 people. The sampling technique in this study is nonprobability sampling with saturated sampling technique, i.e. all populations used as samples. While the data analysis technique used is the Pearson product moment comparison using SPSS 25.0 and the analysis technique using simple linear regression.

The results of this study indicate that the correlation of social environmental motivation on entrepreneurial decisions is 0.667. Based on the interpretation of the correlation coefficient r , then 0.667 includes the level of "strong" relationship. This shows that there is a significant correlation between the motivation of the social environment and entrepreneurial decisions. The significance between the social environmental motivation variable (X) and the entrepreneurial decision variable (Y) is 0,000. Based on the decision rules of the hypothesis, with a probability value of 0.05 greater or equal to the value of the probability of Sig, or ($0.05 \geq 0,000$) Then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning significant. And the coefficient of determination (R Square) of 0.445, which implies that the influence of the independent variable (social environmental motivation) on the dependent variable (entrepreneurial decision) is 44.5%, while the remaining 55.5% is influenced by other variables.

Keywords: environmental motivation, entrepreneurial decision, faculty student of FEBI IAIN Palangka Raya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan kepada zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di IAIN Palangka Raya. Semoga karya sederhana ini juga merupakan manifestasi dari rasa syukur peneliti kepada Allah SWT.

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bis terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.

4. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H.M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Isra Misra, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga, meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Jelita, M.Si selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Serta pemimpin dan staf administrasi perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk meminjamkan berbagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kepada seluruh wirausahawan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah berkenan menjadi responden untuk penelitian dengan ikhlas dan telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada orang tua berkat do'a, motivasi, dukungan, dorongan, semangat dan bantuan material untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga saya dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua saya.
9. Semua teman-teman program studi Ekonomi syariah, Perbankan syariah dan Manajmen Zakat dan Wakaf angkatan 2016 dan khususnya teman-

teman Ekonomi Syariah kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Palangka Raya, Juli 2020

Penulis,

Almayanti Hidayah
NIM. 1604120497

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALMAYANTI HIDAYAH
NIM : 1604120497
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul **"Pengaruh Motivasi Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya"** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Almayanti Hidayah
NIM. 1604120497

x

x

MOTTO

﴿٧﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

﴿١﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿١﴾

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al- Insyirah : 5-8)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang:

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

E. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

TAHUN 2020 M/ 1441 H	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	15
a. Pengertian Motivasi	15
b. Proses Lahirnya Motivasi	17
c. Teori Motivasi	18
d. Faktor- Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi	21
C. Hipotesis	25
BAB III	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29

C.	Populasi dan Sampel	30
D.	Teknik Pengumpulan Data	32
E.	Uji Instrumen Penelitian.....	35
E.	Teknik Pengolahan Data	41
F.	Uji Prasyarat Analisis	42
G.	Teknik Analisis Data	43
H.	Sistematika Penulisan.....	45
I.	Kerangka Pikir	46
BAB IV	48
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B.	Hasil Analisis Data Penelitian	57
C.	Hasil Analisis Data	68
D.	Pembahasan	75
BAB V	78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang Berwirausaha.....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pernyataan yang digunakan didalam Angket.....	34
Tabel 3.3 Keputusan Validitas Variabel Motivasi Lingkungan Sosial (X)	37
Tabel 3.4 Keputusan Validitas Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)	38
Tabel 3.5 Tingkat Keandalan <i>Cronbach' alpha</i>	40
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas	41
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	44
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3 Skala Penilaian Likert untuk Pernyataan	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Motivasi Lingkungan Sosial (X)	59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas <i>One- Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	68
Tabel 4.7 Uji Linearitas	69
Tabel 4.8 Interpretasi Nilai r	71

Tabel 4.9 <i>Corelations</i>	72
Tabel 4.10 Model Summary	73
Tabel 4.11 ANOVA	74
Tabel 4.12 <i>Coefficients</i>	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang berpendidikan, dan banyak pula orang menganggur, sehingga semakin dirasakan pentingnya wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil apabila ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas oleh sebab itu, wirausaha sebagai potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini Indonesia sedang menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, maka persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.¹ Dikatakan oleh Endang suwartini, bahwa:

Selaku Direktur Industri Kecil dan Menengah , Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Angkut (LMEA), Kementerian perindustrian RI, “Jumlah wirausaha di Indonesia menembus 3,1 persen dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 260 juta jiwa atau sekitar 8,06 juta jiwa, angka tersebut melampaui standar internasional sebanyak 2 persen”, Kamis (21/3/2019).²

Lulusan SMA, SMP dan bahkan SD relatif lebih besar dibandingkan lulusan perguruan tinggi yang memilih bidang wirausaha, namun pada praktek dilapangan tanpa adanya campur tangan pihak khusus kemunculan wirausaha baru akan sulit tercapai. Salah satu langkah yang

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2005, h.1

² Tongkulem Siregar, *Jumlah Wirausaha di Indonesia Tembus 8 Juta Jiwa*, Radio Republik Indonesia, 23 Oktober 2019, 19:23

dapat dilakukan adalah dengan penciptaan wirausaha baru dari lulusan kalangan perguruan tinggi, dalam laman resmi presiden RI Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan data sebagai berikut:

Mahasiswa dan kampus merupakan sasaran yang paling potensial untuk menambah kewirausahaan. Data BPS (Badan Pusat Statistik) juga menunjukkan terjadi peningkatan kelas pelaku usaha dari pemula menjadi usaha mikro naik 12%, pelaku mikro ke usaha kecil naik 9% sedangkan dari pelaku usaha kecil menengah sekitar 1%.³

Anak muda zaman sekarang, dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya pada bidang bisnis. Hal ini dikarenakan kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat. Anak-anak muda sudah tidak lagi malu berdagang.⁴ Membangun jiwa wirausaha perlu dilakukan, khususnya bagi mahasiswa yang mempunyai potensi untuk berwirausaha dan juga peran serta pengelolaan pendidikan sangat diharapkan terutama dalam memberikan motivasi sekaligus memberi fasilitas yang dibutuhkan baik berupa materi kewirausahaan yang aplikatif maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam melakukan praktek.⁵

Hal inisiatif, jika seseorang mempunyai inisiatif untuk membuka suatu usaha baru, maka dia akan mencari faktor-faktor yang dapat mendorongnya sebagai motivasi. Dorongan tersebut tentunya tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor keluarga, teman sepeergaulan,

³ *Peluang Besar Menjadi Pengusaha di Era Digital*, Topik Aktual, PresidenRI.go.id, 23 Oktober 19:49

⁴ *Ibid*, h.3

⁵ Dafna Schwartz dan Ayala Malach-Pines, "Entrepreneurship education for students: How should universities prepare for the challenge of teaching entrepreneurship?" *Industry & Higher Education*, Vol 23, No 3, June 2009, h.221

pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumberdaya yang tersedia.⁶ Adanya dorongan-dorongan tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan minat terhadap keputusan berwirausaha terutama untuk kalangan mahasiswa. Salah satu yang menyebabkan mahasiswa menjadi termotivasi menjadi seorang wirausahawan adalah karena faktor lingkungan berupa teman sepergaulan yang telah memiliki usaha kecil sehingga sebagai pendorong untuk memiliki usaha kecil juga, dan yang kedua adalah faktor latar belakang keluarga atau orangtua yang berprofesi sebagai seorang pedagang.

Motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷ Niat wirausaha berasal dari beberapa hal yakni keinginan, kelayakan, dan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan peluang. Keinginan yang dirasakan inilah yang menarik seseorang untuk memulai bisnis, dianggap kelayakan sebagai sejauh mana seseorang merasa mampu melakukannya, dan kecenderungan untuk bertindak sebagai catatan pribadi untuk bertindak berdasarkan keputusan seseorang dengan melihat peluang. Adanya motivasi sebagai alat pendorong seseorang dalam memulai berwirausaha lah yang memunculkan minat atau keinginan, ketertarikan, serta kesadaran agar bekerja keras dengan adanya keinginan untuk

⁶ Moko P. Astamoen, *Entrepreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2008, H.6

⁷ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, h.71

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa khawatir akan resiko yang dihadapi, sehingga menghasilkan keputusan untuk berwirausaha.⁸

Motivasi sangat penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, serta pentingnya motivasi adalah sebagai hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan aktif dalam mencapai hasil yang optimal.⁹ IAIN Palangka Raya sendiri sangat diperlukan untuk megembangkan budaya kewirausahaan agar terciptanya wirausahawan muda dengan menerapkan ilmu-ilmu kewirausahaan yang sudah mereka dapatkan.

Sebagaimana fenomena mengenai banyak mahasiswa dan mahasiswi yang memutuskan untuk berwirausaha karena terpengaruh motivasi dari lingkungan beberapa dorongan terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, banyak dari mereka mulai tertarik dan memutuskan membuka usaha karena adanya dorongan dari teman sepergaulan yang telah memiliki usaha kecil sehingga membuat termotivasi untuk berwirausaha juga dan beberapa diantaranya akibat dorongan dari orangtua yang berprofesi sebagai seorang pedagang. Bagi mereka yang sudah memiliki sebuah usaha beberapa menyatakan sangat menyenangkan kegiatan berwirausaha, karena cukup menjanjikan untuk

⁸ Lena Lee dkk, " *Entrepreneurial intentions: The influence of organization and individual factors* ", Jurnal of Business Venturing, Vol 26, 2011, ISSN: 0883-9026, h. 126

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h.92

memenuhi kebutuhan mereka sebagai seorang mahasiswa. Kebanyakan dari mereka mulai usaha melalui sosial media, maka mahasiswa lebih memanfaatkannya sebagai wadah untuk ajang promosi dan wadah pemesanan barang yang dijual agar mempermudah komunikasi antara penjual dan pembeli. Serta ada pula yang membuka lapak untuk berjualan.

Menurut Walgito yang di kutip oleh Eliana, lingkungan sosial merupakan hubungan interaksi antara seseorang dengan lingkungan masyarakat. Interaksi ini terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan sosial dalam wirausaha terjadi jika seseorang berinteraksi dengan saudara yang berwirausaha, memiliki tertangga dan masyarakat sekitar yang sebagian besar berwirausaha dan tinggal dilingkungan yang berwirausaha.¹⁰ Dorongan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung keputusan untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide maupun peluang-peluang wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya.¹¹

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha dikalangan mahasiswa , untuk itu

¹⁰ Eliana Marizka Hade Putri, Lieli Suharti, *Pengaruh karakteristik individu, lingkungan dan kepemilikan jaringan social terhadap keputusan berwirausaha bagi lulusan perguruan tinggi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, h. 7

¹¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, ... h. 7

dilakukan penelitian lebih mendalam, dengan judul : **"Pengaruh Motivasi Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan di lingkungan IAIN Palangka Raya khususnya jurusan Ekonomi Islam.
 - b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang kewirausahaan pada seluruh masyarakat umumnya, terutama wirausaha kalangan mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi

mahasiswa dalam berwirausaha khususnya mahasiswa IAIN Palangka Raya.

- c. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan meneliti berkaitan dengan permasalahan yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian skripsi guna tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah (ESY) di IAIN Palangka Raya.
- b. Dalam kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi keilmuan ekonomi secara umum maupun syariah.
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui posisi penelitian ini apakah persamaan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu serta menghindari plagiasi atau duplikasi. Penelitian terdahulu juga memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, skripsi Hasna Syarifah (2016) dengan judul “Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya)”. Penelitian ini menyimpulkan tentang motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha berdasarkan keinginan diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) yang sadar bahwa pentingnya berwirausaha. Berwirausaha dengan beberapa kendala yang dialami kemudian mahasiswa menggunakan beberapa strategi dalam berwirausaha. Ketertarikan para mahasiswa untuk berwirausaha

diantaranya karena ingin hidup mandiri, mencoba hal yang baru, ingin mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dengan berwirausaha, hobi, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha menunjukkan motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri sendiri yang berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat pekerjaan yang dilaksanakannya. Adapun kendala-kendala mahasiswa dalam berwirausaha yaitu pembagian waktu antara kuliah dengan usaha yang dijalankan, kurangnya modal, dan fisik yang cepat leleh serta cuaca yang tidak menentu terkadang menjadi kendala bagi seorang wirausaha yang diluar gedung. Strategi yang mereka lakukan yaitu dengan mengatur waktu antara kuliah dan usaha yang dijalankan, mencari *partner* yang dipercaya dalam berwirausaha, pengurangan SKS yang diambil serta pemilihan usaha yang tepat sesuai dengan kemampuan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, yang dilakukan oleh Hasna Syarifah (2016) bahwa keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan milik peneliti adalah sama-sama membahas tentang motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, namun penelitian diatas ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi

¹² Hasna Syarifah, *Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya)*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016.

berwirausahanya mahasiswa dengan beberapa kendala serta strategi sebagai penunjangnya. Sedangkan penelitian peneliti adalah pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Penelitian kedua, skripsi Muhammad Taufiq (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor, ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor dan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer. Sampel dalam penelitian ini menggunakan prob- ability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Sebagai alat ukur, penelitian ini menggunakan alat ukur berupa validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan hasil penelitian dan reliable menggunakan metode Crombach’s alpha (α). Kemudian analisis data menggunakan regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji persial, uji simultan, koefisien determinasi.¹³

¹³ Muhammad Taufiq, *Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*, Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2018.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq (2018) bahwa keterkaitan penelitian terdahulu dengan milik peneliti adalah mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian yang ingin diteliti penulis adalah pengaruh motivasi lingkungan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Penelitian ketiga, Acep Saifudin (2016) “Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”. Dalam penelitian ini dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa, (1) persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,012 kurang dari 0,05. (2) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,007 kurang dari 0,05. (3) persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,508 ini berarti 50,8% keputusan berwirausaha dijelaskan oleh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan 49,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Acep Saifudin (2016), bahwa keterkaitan penelitian terdahulu dengan milik peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya) terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian yang ingin diteliti oleh penulis adalah pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa relevansi ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat dalam segi teori adalah bahwa ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, sehingga menggunakan metode kuantitatif dan mengembangkan teori faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi serta teori keputusan berwirausaha yang dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga pendekatan yakni pendekatan rasional, pendekatan naluri dan pendekatan kombinasi.

¹⁴ Acep Saifudin, *Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	PenelitianTerdahulu	Persamaan dengan Penenlitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1	Hasna Syarifah, 2016, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul “Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya)”	Membahas motivasi berwirausaha dan subjek penelitian menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya sebagai sampel.	Penulis ingin mengetahui seberapa pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa, dan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif.
2	Muhammad Taufiq, 2018, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)”	Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Serta sama-sama menjadikan keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).	Penulis ingin mengetahui pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian terdahulu ingin mengetahui keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor, dan terdiri dari 3 variabel independen (X).
3	Acep Saifudin, dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 5 No. 3 Tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan	Ingin mengetahui seberapa pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya) terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu memiliki 2 variabel independen (X), sedangkan penelitian penulis hanya memiliki 1 variabel independen (X).

	Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”		
--	--	--	--

Sumber: dibuat oleh peneliti



B. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Ada beberapa pakar yang memiliki pemikiran tentang motivasi antara lain:

Menurut Mc. Donald didalam Syaiful Bahri menggagaskan bahwa:

Motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perubahan energi seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari hal yang dilakukannya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁵

Menurut Farhat dalam Muhammad Busro menjelaskan bahwa: Motivasi adalah sebagai kesediaan untuk melakukan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.¹⁶ Menurut Bartol dan Martin didalam Muhammad Busro juga menjelaskan, bahwa motivasi sebagai suatu kekuatan yang menguatkan perilaku memberikan arah bertindak, dan pemicu untuk tetap terus berusaha. Motivasi merupakan suatu rangkaian kegiatan pemberian dorongan, yaitu bukan hanya kepada orang lain melainkan juga kepada diri sendiri. Sehingga melalui dorongan ini diharapkan akan dapat bertindak kearah tujuan yang diinginkan.

Menurut Malayu S.P Hasibuan menggagaskan bahwa: Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.¹⁷

Serta menurut Mathis & Jackson didalam Wilson Bangun mengatakan:

Motivasi merupakan hasrat didalam seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Seseorang melakukan tindakan untuk sesuatu hal mencapai tujuan. Oleh sebab itu motivasi merupakan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h.114

¹⁶ Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, h.49-50

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Raksa, 2014, h. 219.

penggerak yang mengarahkan pada tujuan dan itu jarang muncul dengan sia-sia.¹⁸

Dari bahasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah penggerak dari dalam diri seseorang atau individu untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memberikan motivasi yang tepat, seseorang akan tergerak untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya, dan mereka meyakini bahwa dengan keberhasilan tersebut mencapai berbagai sasaran dan tujuannya, maka kepentingan-kepentingan pribadinya akan terpelihara pula.¹⁹

Motivasi membuat seseorang untuk berfikir bagaimana caranya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut sehingga akan muncul keputusan untuk berwirausaha. Dalam berwirausaha pun harus memiliki motivasi untuk bekerja keras dan berkemauan keras. Kemauan keras (*azam*) dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

Pekerjaan seperti dakwah yang dilakukan Rasul pun mencerminkan kerja keras, sehingga dapat berhasil mencapai kejayaan.²⁰ Seperti dinyatakan dalam Al-Quran, potongan Surah Ali Imran ayat 159:²¹

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

¹⁸ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, Cetakan Kedua, 2011, h.115

¹⁹ *Ibid*, h. 51

²⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Alfabeta: 2005, h.231

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 790

Artinya: “Apabila engkau telah berazam (berkemauan keras), maka bertakwalah kepada Allah”.

Jadi kita tidak boleh lupa, senantiasa ingat kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sambil bekerja keras, Insya Allah Yang Maha Kuasa akan membantunya. Bekerja keras tidak hanya dilakukan pada saat memulai suatu usaha saja, akan tetapi terus dilakukan walaupun sudah berhasil. Lakukan perbaikan terus menerus atas apa yang telah dikerjakan, dan jangan terlena karena suatu keberhasilan yang sudah dicapai.

b. Proses Lahirnya Motivasi

Proses motivasi dimulai dengan belum terpenuhinya kebutuhan. Proses lahirnya motivasi seseorang untuk mengupayakan usaha-usaha dalam tingkat tertentu adalah fungsi dari tiga hal sebagaimana pemikiran Muhammad Busro sebagai berikut:

- 1) Harapan (berkaitan dengan probabilitas) yang upaya-upaya tersebut akan menuju pada kinerja. Dengan adanya probabilitas (peluang) atau kemungkinan dari suatu kejadian yang akan terjadi, sehingga memunculkan upaya untuk memunculkan kinerja.
- 2) Pendekatan psikologi (*instrumentality*) atau hubungan kepedulian dari kinerja yang berhasil dilakukan dan pencapaian penghargaan sesungguhnya.
- 3) Integrasi emosional (*valence*) yang menggambarkan nilai-nilai kepedulian orang tersebut terhadap adanya sebuah penghargaan.²²

Karakteristik dasar proses lahirnya motivasi dari perspektif yang berlaku umum, sebagaimana digambarkan oleh Ivencevich,

²² Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2018, h. 52

Konopaske, dan Matteson dalam Muhammad Busro dengan proses sebagai berikut:

- 1) Dimulai karena adanya tidak dapat memenuhi standar kebutuhan,
- 2) Perlunya jalan untuk memenuhi kebutuhan,
- 3) Menentukan tujuan yang akan dicapai,
- 4) Kinerja dengan mengevaluasi sampai mana tujuan telah tercapai,
- 5) Pemberian hadiah dan hukuman/ sanksi, dan
- 6) Penetapan kembali defisiensi kebutuhan.²³

c. Teori Motivasi

Teori motivasi berdasarkan kontennya meliputi: teori motivasi dari Maslow, teori motivasi Herzberg (*two major factors called hygiene- motivators*), teori motivasi dari McClelland, dan teori motivasi dari Alderfer (*three level hierarchy* (ERG)).

1) Teori Abraham Maslow²⁴

Kebutuhan merupakan fundamental yang mendasari perilaku seseorang. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya. Abraham Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, dan seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula kebutuhan yang paling dasar.
- b) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.

²³ *Ibid*, h. 53

²⁴ *Ibid*, h. 56-57

- c) Kebutuhan kebersamaan, sosial dan cinta, yaitu kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan akan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan, dan kritik terhadap sesuatu.

2) Teori dua faktor Herzberg²⁵

Teori ini dikembangkan oleh Frederic Herzberg, teori ini juga menggunakan teori Maslow sebagai acuannya. Herzberg mengembangkan teori menjadi dua faktor yaitu, *dissatisfier-satisfier, hygiene-motivator* atau faktor eksternal-internal.

- a) Faktor motivator, aspek yang termasuk kategori ini adalah pengakuan dari orang lain, peluang untuk berprestasi, tantangan dan tanggung jawab. Terpenuhinya faktor ini menyebabkan seseorang merasa puas, tetapi bila tidak terpenuhi tidak akan mengakibatkan ketidakpuasan. Faktor motivator atau faktor interinsik ketika ada dalam pekerjaan dapat membentuk motivasi yang kuat sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang baik.
- b) *Hygiene facror* atau faktor ketidakpuasan (*dissatisfier*), merupakan faktor yang bersumber dari ketidakpuasan kerja. Faktor-faktor tersebut antara lain, pengawasan, penggajian, hubungan antar pekerja, kondisi kerja, keamanan kerja, dan

²⁵*Ibid*, h. 58-61

status pekerjaan. Faktor ini juga disebut sebagai motivasi ekstrinsik, karena faktor-faktor yang menimbulkannya bukan dari diri seseorang melainkan dari luar dirinya.

3) Teori motivasi berprestasi McClelland²⁶

David McClelland telah memberikan kontribusi bagi pemahaman motivasi dengan mengidentifikasi tiga macam kebutuhan. Menurut McClelland mengklasifikasikan kebutuhan akan berprestasi, berkuasa dan berafiliasi. Oleh sebab itu, motivasi juga dibagi menjadi tiga, yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa dan motivasi afiliasi.

- a) Motivasi berprestasi, seseorang mempunyai motivasi berprestasi akan menyukai pekerjaan yang menantang. Mereka tidak percaya kepada nasib baik dalam mencapai sesuatu, karena segala sesuatu dapat dicapai melalui kerja keras.
- b) Motivasi berkuasa, orang-orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi untuk berkuasa akan menaruh perhatian besar untuk dapat mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dalam organisasi. Seseorang ini akan mempunyai hasrat untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dalam organisasi dalam mencapai tujuan.

²⁶ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, Cetakan Kedua, 2011, h. 124

- c) Motivasi berafiliasi, tujuan utama dari seseorang dengan motivasi berafiliasi adalah memperoleh memperoleh persahabatan dengan rekannya dalam organisasi, lebih menyukai situasi kooperatif dari pada persaingan, dan sangat menyukai hubungan yang melibatkan derajat pemahaman timbal balik yang tinggi.²⁷

d. Faktor- Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, adapun faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan, keinginan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu yang sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang akan didapat oleh objek pekerjaan tersebut.
- 2) Kelompok kerja dimana individu itu bergabung; peranan kelompok ini yang akan membantu seseorang mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan makna bagi individu sehubungan dengan tindakannya dalam kehidupan sosial.
- 3) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa kemampuannya dalam melakukan interaksi secara efektif dalam lingkungannya.
- 4) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan salah satu karakteristik dari objek pemuas yang dibutuhkan seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah tingkah laku dari suatu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar.²⁸

2. Keputusan Berwirausaha

Bahwa pada hakikatnya, membuat keputusan adalah memilih alternatif pemecahan masalah dan pada umumnya alternatif itu

²⁷ *Ibid*, h. 125

²⁸ Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 55

mempunyai keuntungan dan kerugian yang berbeda-beda, selain juga mengandung ketidakpastian sehingga bagi kebanyakan orang jelas sulit untuk memilihnya.

Indikator merupakan salah satu alat untuk mengukur suatu variabel.²⁹

Pada dasarnya pengambilan keputusan oleh seorang wirausaha berdasarkan atas tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan rasional, dalam pengambilan sebuah keputusan adalah pengambilan keputusan yang didasarkan atas logika bisnis yang wajar dengan menganalisa berbagai fakta yang ada. Pendekatan rasional ini juga didasarkan atas pertimbangan teoritis. Contohnya mengetahui keahlian yang dimiliki dan melihat peluang usaha yang ada.
- b. Pendekatan naluri, pendekatan yang berpotensi pada naluri lebih banyak berdasarkan atas pengalaman-pengalaman yang selama ini di jalannya.
- c. Pendekatan kombinasi, pendekatan kombinasi antara rasional dan naluri adalah pendekatan dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek rasional maupun irasional. Cara kombinasi tersebut adalah cara yang lebih banyak dipakai dalam praktek, terutama oleh para wirausahawan.

Hakikatnya dari pembuatan keputusan merupakan pemilihan alternatif dalam pemecahan masalah, menurut Hanafi Intan dan Elisa menyatakan bahwa sebelum keputusan dibuat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Rumusan masalah yang dicapai harus jelas dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Mencari dan mengembangkan kemungkinan alternatif yang akan dipilih.
- c. Memilih alternatif yang paling tepat atau cukup memuaskan dan mengandung kebaikan untuk berbagai pihak.

²⁹ Hanafi Intan dan Elisa, *Analisis Alasan Berwirausaha Terhadap Keputusan Pelaksanaan Bisnis Sampingan (Pada Pemilik Bisnis di Kawasan Sekitar Kambang Iwak dan Jalan Balap Sepeda Pom-X Palembang)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 13 No. 2, Juni 2015, h. 161

- d. Menetapkan alternatif yang dipilih secara mantap dan selanjutnya menyiapkan langkah-langkah untuk melaksanakannya.³⁰

Pada pengambilan suatu keputusan individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu nilai individu, kepribadian, dan kecenderungan dalam pengambilan risiko. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- a. Nilai individu pengambil keputusan merupakan keyakinan dasar yang digunakan seseorang jika ia dihadapkan pada permasalahan dan harus mengambil suatu keputusan. Nilai-nilai ini telah tertanam sejak kecil melalui suatu proses belajar dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam organisasi terkecil keluarga, ada nilai anak yang berperan sebagai penerus cita-cita orang tua. Ada juga yang bernilai sebagai sumber daya pembantu orangtua dalam mencari rezeki.
- b. Kepribadian, keputusan yang diambil seseorang juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kepribadian. Semakin baik kepribadian pembuat keputusan, semakin baik pula keputusan yang diambil. Keputusan yang baik itu, bukan keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, melainkan yang akan menguntungkan seluruh pihak yang terlibat. Aspek ini sangat terkait dengan tabiat, watak, karakter si pembuat keputusan.
- c. Kecenderungan terhadap pengambilan risiko. Pembuat keputusan tidak boleh selalu menghindari risiko, akan tetapi sedapat mungkin

³⁰ *Ibid*, h. 162

³¹ Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber daya Manusia*, ... h. 191-192

memperkecil risiko, atau mengelola risiko agar menjadi tantangan untuk ditundukkan sehingga dapat menjadi peluang.

Penelitian- penelitian terkini mengenai hubungan agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas berwirausaha. Agama mampu mempengaruhi keputusan umat manusia untuk menjadi pengusaha karena merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan. Dalam ushul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa *maa laa yatimm al-wajid illa bihi fa huwa wajib*, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib.³² Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:³³

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسُوْرُدُّوْنَ اِلٰى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ.

Artinya:³⁴ “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Wirausaha salah satu jalan bagi umat islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai panduan hidup manusia,

³² Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, November 2018, E-ISSN: 2621-5012, h. 68

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 227

³⁴ *Ibid*, h. 237

memberikan pedoman syariah bagi para *entrepreneur* untuk bekerja dan cara manusia memandang Tuhan. Penghargaan islam terhadap kemauan bekerja seseorang tidak dalam kerangka jangka pendek saja, namun bagi yang bekerja secara baik dan benar, surga telah dijanjikan untuk mereka.³⁵

C. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan hipotesis, peneliti menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan baik sebagai objek pengujiannya maupun dalam pengumpulan data.³⁷

Adapun bunyi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya).

³⁵ Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Berinteraksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, ... h. 69

³⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 63

³⁷ M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 75

2. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.³⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.

Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini. Hal ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis dan pengujian yang kemudian menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Buku metodologi penelitian kuantitati

³⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan keempat, 2009, h. 5

³⁹ Rahmat, *Statistik Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 39

mengatakan “penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut”. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisa data penelitian.⁴⁰

Pada umumnya penelitian kuantitatif menggunakan hipotesa, tetapi pada penelitian kuantitatif deskriptif penggunaan hipotesa tidak lebih penting seperti yang diperlukan pada penelitian eksplanatif. Hal tersebut disebabkan kuantitatif deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesa, tetapi hanya sekedar mendeskripsikan atau pun mengidentifikasi data.⁴¹

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya.

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 36

⁴¹ *Ibid*, h. 84

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha (studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya) dilaksanakan selama dua bulan setelah peneliti mendapat rekomendasi dari lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya untuk meneliti yakni pada tanggal 3 mei hingga 3 juli 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tenggang waktu selama dua bulan setelah seminar proposal, menurut hemat penelitian cukup untuk mengumpulkan data yang valid berhubungan dengan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengambil tempat Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang terletak di Jalan G.obos Induk komplek *Islamic Center*, alasannya karena peneliti ingin meneliti mahasiswa yang ada di Kampus IAIN Palangka Raya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu Fakultas yang paling banyak memiliki mahasiswa yang berwirausaha dari pada fakultas lainnya yang ada di IAIN Palangka Raya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik. Sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴²

Adapun obyek populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2016-2019 yang sudah memiliki suatu usaha, yang mana terdiri dari Program Studi Ekonomi Syariah (ESY), Perbankan Syariah (PBS), Manajemen Zakat dan Wakaf (MZWA), dan Akuntansi Syariah (AKS). Jadi dalam penelitian ini populasi yang diambil dari para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya yang memiliki usaha sebanyak 38, yang akan dijadikan pula sebagai sampel.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 80

Tabel 3.1**Jumlah Populasi Mahasiswa FEBI yang Berwirausaha**

Program Studi	Yang terdata
Ekonomi Syariah (ESY)	15
Perbankan Syariah (PBS)	3
Manajemen Zakat Wakaf (MZW)	4
Akuntansi Syariah (AKS)	17
Jumlah	39

Sumber: dibuat oleh peneliti

2. Sampel

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴³ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan pula sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik

⁴³ *Ibid*, h. 81

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 74

pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel apabila populasinya tidak diketahui secara pasti, digunakan teknik sampling kemudahan. Berdasarkan sampling kemudahan ini, peneliti menseleksi dengan menyaring kuesioner yang ada. Misalnya digunakan ukuran sampel untuk estimasi nilai rerata. Jika digunakan untuk mengestimasi μ , kita dapat $(1 - \alpha) \%$ yakni bahwa error tidak melebihi nilai e tertentu apabila ukuran sampelnya sebesar n , dimana:

$$n = \left(\frac{Z_{\frac{\alpha}{2}} \sigma}{e} \right)^2$$

Apabila nilai σ tidak diketahui, kita dapat menggunakan s dari sampel sebelumnya (untuk $n \geq 30$) yang memberikan estimasi terhadap σ .⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁶

⁴⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 64-66

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, ... h. 145

2. Angket

Kuesioner/ angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.⁴⁷

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thurstone yang dimaksud dengan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, dan kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk sebagai berikut:⁴⁸

- | | | |
|------------------------|-------|----------------|
| a. Sangat Tidak Setuju | (STS) | diberi angka 1 |
| b. Tidak Setuju | (TS) | diberi angka 2 |
| c. Tidak Tahu | (N) | diberi angka 3 |
| d. Setuju | (S) | diberi angka 4 |
| e. Sangat Setuju | (SS) | diberi angka 5 |

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang digunakan dengan kata-kata sebagai berikut:

⁴⁷ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 70

⁴⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 96

Tabel 3.2**Kisi-kisi Pernyataan yang Digunakan di dalam Angket**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Angket	Jumlah
Motivasi Lingkungan Sosial (X)	Jenis dan sifat pekerjaan	Mengenai jenis dan sifat pekerjaan berwirausaha	2,10	
	Kelompok dimana individu itu bergabung	Mengenai teman, keluarga maupun partner dalam berwirausaha	1, 6, 8,	
	Situasi lingkungan pada umumnya	Mengenai bentuk kehidupan bermasyarakat/sosial	4, 5, 7	
	Imbalan yang diterima	Mengenai pendapatan yang diperoleh	3, 9	
Keputusan Berwirausaha (Y)	Pendekatan rasional	Mengenai berpikir dan bertindak berdasarkan fakta dan logika	3, 8, 11, 15	
	Pendekatan naluri/ instink	Mengenai intuisi dan berdasarkan pengalaman	1, 2, 4, 6, 7, 12, 14	
	Pendekatan kombinasi	Mengenai bertindak berdasarkan intuisi dengan memperhatikan fakta dilapangan	5, 9, 10, 13	

Sumber: dibuat oleh peneliti

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.⁴⁹ Ada sejumlah cara untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen yang secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua kategori. Kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, sedang kategori kedua berdasarkan analisis data empirik. Jenis validitas yang termasuk dalam kategori pertama adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal itu, penyusunan instrumen haruslah mendasarkan dari pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan itu. Pada kisi-kisi itu paling tidak harus terdapat aspek tujuan (umum), bahan/ deskripsi bahan, indikator, dan jumlah pertanyaan per indikator. Satu tujuan (umum) dapat terdiri dari

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UGM University Press, 2012, h. 338

sejumlah indikator. Sebelum kisi-kisi dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal instrumen penelitian, terlebih dahulu harus telah ditelaah dan dinyatakan baik. Setelah butir-butir pertanyaan disusun, mereka juga harus ditelaah dengan mempergunakan kriteria tertentu disamping disesuaikan dengan kisi-kisi. Penelaahan harus dilakukan oleh orang yang kompeten dibidang yang bersangkutan, atau yang dikenal dengan istilah penilaian oleh ahlinya (*expert judgment*).

Validitas konstruk (*construct validity*), dipihak lain, mempertanyakan apakah butir-butir dalam pertanyaan itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan.⁵⁰ Uji validitas konstruk dewasa ini juga sering dilakukan lewat program komputer, yaitu dengan mempergunakan analisis faktor. Jika cara ini dipakai, uji validitas tersebut harus berdasarkan data-data empirik. Hal ini berarti alat tes tersebut harus diujicoba itulah yang kemudian dianalisis dengan komputer.⁵¹

Hasil uji coba menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti, kepada 39 responden dengan jumlah 10 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

⁵⁰ *Ibid*, h. 339

⁵¹ *Ibid*, h. 340

Tabel 3. 3**Keputusan Validitas Variabel Motivasi Lingkungan Sosial (X)**

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05 ; n = 39$	Keputusan
1	0,325*	0,3160	Valid
2	0,360*	0,3160	Valid
3	0,376*	0,3160	Valid
4	0,511**	0,3160	Valid
5	0,353*	0,3160	Valid
6	0,451**	0,3160	Valid
7	0,774**	0,3160	Valid
8	0,627**	0,3160	Valid
9	0,656**	0,3160	Valid
10	0,551**	0,3160	Valid

Keterangan Signifikan: *5%, **1%.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel X (Motivasi Lingkungan Sosial) dengan membandingkan nilai r tabel dengan $n=39$ signifikansi 5% (0,05) untuk uji dua arah yakni dengan $df = (N-2)$, sehingga $df = 39-2=37$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3160 dari 10 butir pernyataan karena mempunyai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. 4**Keputusan Validitas Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)**

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05 ; n = 39$	Keputusan
1	0,786**	0,3160	Valid
2	0,790**	0,3160	Valid
3	0,735**	0,3160	Valid
4	0,489**	0,3160	Valid
5	0,303	0,3160	Tidak Valid
6	0,259	0,3160	Tidak Valid
7	0,764**	0,3160	Valid
8	0,695**	0,3160	Valid
9	0,491*	0,3160	Valid
10	0,674**	0,3160	Valid
11	0,767**	0,3160	Valid
12	0,625**	0,3160	Valid
13	0,689**	0,3160	Valid
14	0,570**	0,3160	Valid
15	0,621**	0,3160	Valid

Keterangan Signifikan: *5%, **1%.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel X (Motivasi Lingkungan Sosial) dengan membandingkan nilai r tabel dengan $n=39$ signifikansi 5% (0,05) untuk uji dua arah yakni dengan $df = (N-2)$, sehingga $df = 39-2=37$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3160 ada 2 butir pernyataan pada nomor 5 dan 6 mempunyai r hitung lebih kecil pada r tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, item yang tidak valid tersebut dihapus atau dikeluarkan dan

tidak diikuti sertakan dalam pengujian selanjutnya karena tidak memenuhi prasyarat analisis.

2. Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, ketepercayaan) menunjuk kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah.⁵² Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tertentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat bagi akurasi.⁵³

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha*. Cara pengukurannya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien alpha cronbachnya. Jika nilai

⁵² *Ibid*, h. 341

⁵³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018,

yang diperoleh lebih besar dari 0,5 maka koefisien tersebut telah reliabel.⁵⁴

Metode ini menggunakan rumus:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) 1 - \frac{\sum Si^2}{S}$$

Dimana: r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = varians total

k = jumlah item

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu:⁵⁵

Tabel 3. 5

Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Johannes

⁵⁴ I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015, h.114

⁵⁵ Johannes, Uji Reliabilitas, <http://konsultassps.blogspot.co.id/p/ujireabilitas.html?m=1> Diakses pada tanggal 3 mei 2020 pukul 11:16

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	23

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,875 nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,3160. Kesimpulannya, $\text{Alpha} = 0,875 > r \text{ tabel} = 0,3160$ artinya item-item angket dapat dikatakan sangat andal atau reliabel sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Adapun data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan oleh Marzuki.⁵⁶

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.

⁵⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFF UII, 2002, h. 79-82

3. *Tabulating*, yaitu pengelompokkan jawaban atau data dalam bentuk tabel, tabel yang digunakan dalam data ini adalah tabel distribusi frekuensi atau tabel silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.

F. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.

Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti data berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas maka statistik nonparametrik yang harus digunakan, dan ini berarti data tidak berdistribusi normal.⁵⁷

⁵⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 278-279

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan perhitungan korelasi *product moment* dan regresi sederhana, asumsi-asumsi tersebut agar penjelasan terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika.

1. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program SPSS. Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁵⁹

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan oleh (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Jika nilai $r = -1$ maka korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ maka tidak

⁵⁸ *Ibid*, h. 292

⁵⁹ Riduwan & Sunarto, *pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 193

ada korelasi dan $r = 1$ maka korelasinya sangat kuat. Adapun tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dalam sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁶⁰

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya ada satu. Kegunaan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini adalah untuk

⁶⁰ *Ibid*, h. 278

mengetahui pengaruh motivasi lingkungan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FEBI, dengan menggunakan rumus:

$$(Y = a + bX + e)$$

Keterangan:

Y = Keputusan Berwirausaha

X = Motivasi Lingkungan

a,b = Koefisien Regresi

e = Error

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdapat beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II kajian pustaka, dalam bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi pengertian motivasi, proses lahirnya motivasi, teori motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, dan keputusan berwirausaha. Serta terdapat Hipotesis.

BAB III metode penelitian, yang pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, angket, dokumentasi, validitas, reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linearitas, teknik analisis data, uji

korelasi pearson product moment, uji regresi linear sederhana, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

BAB IV data dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden dan penyajian data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁶¹ Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi lingkungan sosial, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keputusan berwirausaha. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat sebagaimana kerangka pikir berikut:

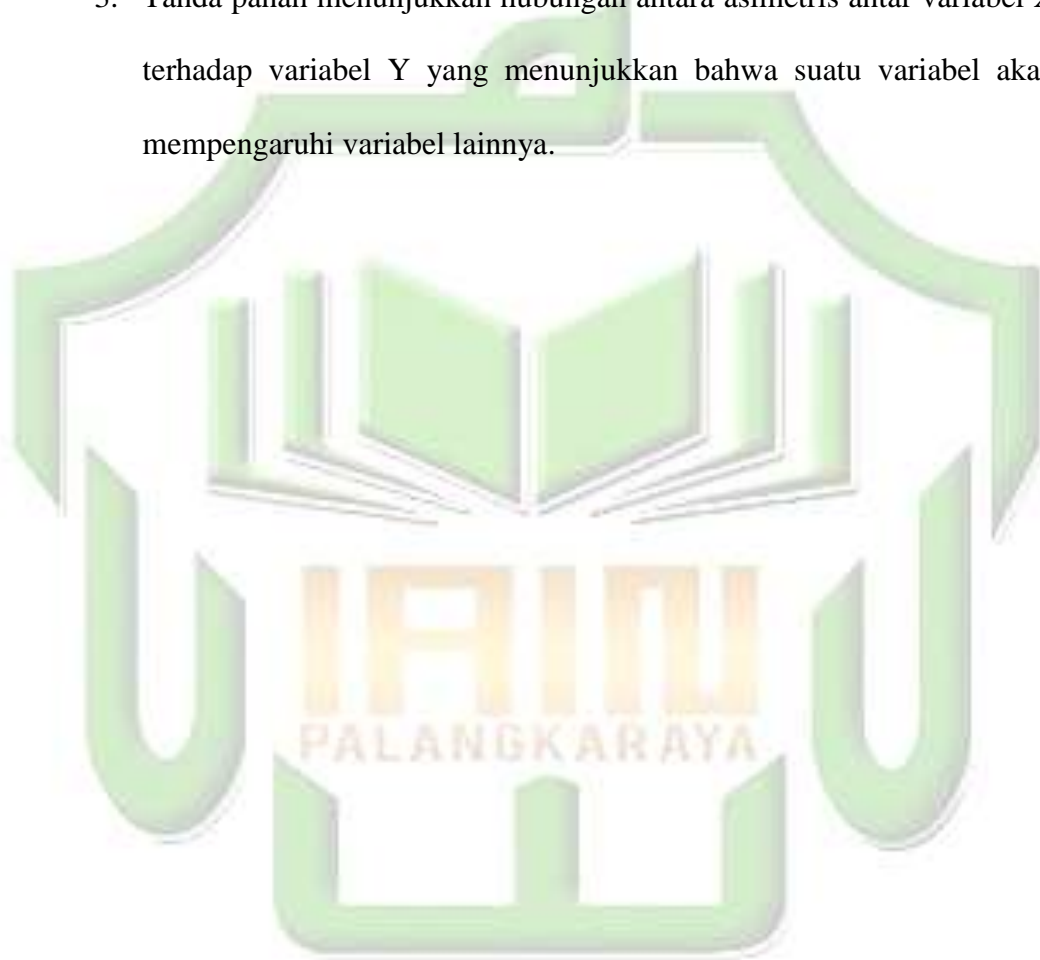


Gambar 3.1 Kerangka Pikir

⁶¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 177

Keterangan:

1. Variabel bebas (X) sebagai motivasi lingkungan sosial yang akan diuji dengan variabel Y.
2. Variabel terikat (Y) adalah keputusan berwirausaha yang akan diteliti sesuai dengan variabel Y.
3. Tanda panah menunjukkan hubungan antara asimetris antar variabel X terhadap variabel Y yang menunjukkan bahwa suatu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 oktober 2014 kepada Presiden Joko Widodo.⁶²

⁶² Profil IAIN Palangka Raya, <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/profil-institusi/>, diakses pada 3 mei 2020, pukul 13:15

a. Visi

“Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter”.

Tahun 2023 adalah tahun target terukur pencapaian visi IAIN Palangka Raya bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Palangka Raya. Tahun 2023 sebagai target batas perubahan status, perbaikan dan peningkatan mutu proses dan output yang realistis melalui perbaikan di semua ini kelembagaan.

Makna terdepan, unggul, terpercaya dan berkarakter dipahami sebagai berikut:

Terdepan, mengandung harapan agar IAIN Palangka Raya selalu terdepan dalam transformasi keilmuan melalui pendekatan teknologi informasi pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam menjawab tantangan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Unggul, mencerminkan sistem pengelolaan dan tata pamong yang bermutu dan diakui oleh lembaga eksternal bereputasi (BAN-PT, ISO 9001: 2015, AUN-QA). Selain itu dapat dimaknai unggul secara spiritual, intelektual dan sosial dan diperhitungkan oleh masyarakat serta komunitas akademik.

Terpercaya, Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat bersinergi dan menjalin kerjasama dengan lembaga didalam dan luar negeri dengan baik.

Berkarakter, memiliki arti bahwa IAIN Palangka Raya berkomitmen untuk terus menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah seluruh civitas akademika dan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶³

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan, dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial masyarakat.
- 3) Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi serta berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional.
- 4) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional.⁶⁴

2. Gambaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, program studi Ekonomi Syariah masih berada

⁶³ (<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/visi/>) (diunduh pada tanggal 03/05/2020).

⁶⁴ (<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/misi/>)(diunduh pada tanggal 03/05/2020).

dibawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Seiring dengan meningkatnya minat dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia dibidang Ekonomi Syariah, akhirnya pada tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Juma'at tanggal 17 Oktober 2015.

Salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan tersebut, salah satunya adalah upaya dan memperjuangkan untuk menambah program studi- program studi baru, reformasi struktural dan lain-lain. Alhasil, 4 bulan setelah terjadi perubahan nama menjadi IAIN Palangka Raya , program studi Ekonomi Syariah kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas yang berada dibawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Selain program studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka

Raya, telah memiliki 1 program studi baru, yaitu program studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi). Kemudian pada tahun 2016 telah terjadi restrukturisasi program studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat Wakaf. Disusul dengan pembukaan program prodi baru yaitu Akuntansi Syariah pada tahun 2017, sehingga secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memiliki 4 program studi. Fakultas ini terletak di Jalan G.Obos, Komplek Islamic Center, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.⁶⁵

a. Visi

Menjadi Penggagas dan Pusat Pengkajian Ekonomi dan Bisnis Islam yang Unggul dan Menang Bersaing di Kancan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

b. Misi

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.

⁶⁵ Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun Akademik 2019, h. 9-11.

- 2) Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional.
- 3) Membangun jaringan dengan lembaga- lembaga internasional baik lembaga pendidikan, keuangan, riset maupun organisasi investor internasional.
- 4) Memajukan ekonomi dan bisnis islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi islam, baik regional, nasional maupun internasional.
- 5) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi indonesia berkeadilan.⁶⁶

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Menghasilkan Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam berkelas nasional dan berkarakter.
- 2) Terwujudnya dan terlaksananya kerjasama lanjutan (implementasi MoU) dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional.

⁶⁶ *Ibid*, h. 12-13

- 3) Terwujudnya kerjasama (MoU) dengan lembaga-lembaga internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan CSR, riset, maupun organisasi investor internasional.
- 4) Menghasilkan produk-produk riil di sektor ekonomi dan bisnis islam melalui riset akademik.
- 5) Terlaksannaya bhakti dan abdi kepada masyarakat dan pemerintah baik melalui pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan.

d. Struktur Keilmuan yang Dikembangkan

Untuk menjelaskan ruang lingkup ilmu ekonomi dan bisnis islam, terlebih dahulu dilihat posisi ekonomi diantara ilmu yang lain. Melihat secara umum, dibagi menjadi tiga yaitu ilmu alam (*natural sciences*), ilmu sosial (*social sciences*), dan ilmu Humaniora (*humanities*). Termasuk dalam ilmu alam adalah matematika, fisika, ilmu bumi dan astronomi. Sedangkan yang termasuk dalam ilmu Humaniora memiliki ruang lingkup bahasa, budaya, ilmu bahasa, kesusastraan, pendidikan, sejarah, ilmu hukum, filsafat, arkeologi, seni. Ilmu-ilmu sosial yang mempunyai isi yang humanistik. Rumpun ilmu sosial adalah sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, ekonomi dan politik.

Ilmu ekonomi dan bisnis islam sebagai bagian dari ilmu sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-maslaah ekonomi dan upaya meraih keberuntungan yang diilhami

oleh nilai-nilai islam. Jika merujuk kepada pengertian Ekonomi Syariah atau pengertian Ekonomi Islam merupakan kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang mengatur perekonomian umat manusia. Terdapat dalam bahasan lain, Ekonomi dan Bisnis Islam atau pengertian Ekonomi Islam yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha yang berbadan hukum atau yang tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip islam.

Ruang lingkup ekonomi syariah atau ekonomi islam meliputi aspek *ba'i*, akad-akad jual beli, *syirkah*, *mudharabah*, *murabahah*, *muzara'ah* dan *musaqah*, *khiyar*, *istisna*, *ijarah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *wadi'ah*, *gashb* dan *itlaf*, *waklaah*, *shulhu*, pelepasan hak, *ta'min*, obligasi atau *sukuk*, pasar modal, reksadana syariah, sertifikiasi bank Indonesia syariah, pembiayaan multi jasa, *qardh*, pembiayaan rekening koran syariah, dana pensiun syariah, zakat dan hibah, serta akuntansi syariah.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*, h. 14-17

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan semester dan jenis kelamin. Hal ini diharapkan cukup dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi responden.

a) Berdasarkan Semester

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester (Angkatan)	Jumlah	Persentase
8 (2016)	11	28,2%
6 (2017)	19	48,7%
4 (2018)	7	17,9%
2 (2019)	2	5,2%
Total	39	100%

Sumber: dibuat oleh peneliti

Berdasarkan karakteristik semester responden pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden yang semester 8 sebanyak 11 orang dengan persentase 28,2%, semester 6 sebanyak 19 orang dengan persentase 48,7%, semester 4 sebanyak 7 orang dengan persentase 17,9%, dan semester 2 sebanyak 2 orang dengan persentase 5,2%. Hal tersebut dikarenakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan teknik sampel jenuh.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	4	10,3%
Perempuan	35	89,7%
Total	39	100%

Sumber: dibuat oleh peneliti

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.2 bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 dengan persentase 10,3% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 dengan persentase 89,7% . Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, hal tersebut dikarenakan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya didominasi perempuan, dan yang berminat untuk berwirausaha didominasi oleh perempuan.

2. Penyajian Data Motivasi Lingkungan Sosial

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu motivasi lingkungan sosial sebagai variabel X, dan keputusan berwirausaha sebagai variabel Y. Bertujuan mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product momen*, dengan menggunakan program SPSS 25.0 dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Penyajian Data Motivasi Lingkungan Sosial (X)

Tabel 4.3

Skala Penilaian Likert untuk Pernyataan

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Jonathan Sarwono

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Motivasi Lingkungan Sosial (X)

No	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	12	30,8	14	35,9	9	23	3	7,7	1	2,6	39	100
2	26	66,7	11	28,2	2	5,1	-	-	-	-	39	100
3	27	69,2	10	25,6	2	5,1	-	-	-	-	39	100
4	19	48,7	11	28,2	7	17,9	1	2,6	1	2,6	39	100
5	1	2,6	9	23,1	24	61,5	3	7,7	2	5,1	39	100
6	19	48,7	13	33,3	6	15,4	1	2,6	-	-	39	100
7	12	30,8	7	17,9	12	30,8	3	7,7	5	12,8	39	100
8	13	33,3	10	25,6	4	10,3	8	20,5	4	10,3	39	100
9	26	66,7	10	25,6	2	5,1	-	-	1	2,6	39	100
10	23	59	13	33,3	3	7,7	-	-	-	-	39	100

Sumber: Hasil output Google form

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 39 responden mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

- 1) Item 1 (Saya mempunyai teman/ pasangan yang berwirausaha).
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 12 orang (30,8%) menjawab sangat setuju, 14 orang (35,9%) menjawab setuju, 9 orang (23%) menjawab netral/tidak tahu, 3 orang (7,7%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (2,6%) menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Item 2 (Berwirausaha adalah bisnis sampingan sembari kuliah).
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 26 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 11 orang (28,2%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Item 3 (Dengan berwirausaha cukup menambah pemasukan).
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 27 orang (69,2%) menjawab sangat setuju, 10 orang (25,6%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Item 4 (Lingkungan sekitar yang berwirausaha memotivasi saya untuk berwirausaha). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 19 orang (48,7%) menjawab sangat setuju,

11 orang (28,2%) menjawab setuju, 7 orang (17,9%) menjawab netral/tidak tahu, 1 orang (2,6%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (2,6%) menjawab sangat tidak setuju.

5) Item 5 (Kondisi ekonomi disekitar saya rata-rata ekonomi menengah keatas). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 1 orang (2,6%) menjawab sangat setuju, 9 orang (23,1%) menjawab setuju, 24 orang (61,5%) menjawab netral/tidak tahu, 3 orang (7,7%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (5,1%) menjawab sangat tidak setuju.

6) Item 6 (Keluarga mendukung dalam berwirausaha). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 19 orang (48,7%) menjawab sangat setuju, 13 orang (33,3%) menjawab setuju, 6 orang (15,4%) menjawab netral/tidak tahu, 1 orang (2,6%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

7) Item 7 (Saya berwirausaha karena turun temurun dari orang tua saya). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 12 orang (30,8%) menjawab sangat setuju, 7 orang (17,9%) menjawab setuju, 12 orang (30,8%) menjawab

netral/tidak tahu, 3 orang (7,7%) menjawab tidak setuju dan 5 orang (12,8%) menjawab sangat tidak setuju.

8) Item 8 (Keluarga \pm 70% seorang pedagang). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 13 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 10 orang (25,6%) menjawab setuju, 4 orang (10,3%) menjawab netral/tidak tahu, 8 orang (20,5%) menjawab tidak setuju dan 4 orang (10,3%) menjawab sangat tidak setuju.

9) Item 9 (Berwirausaha untuk mengurangi beban orang tua). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 26 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 10 orang (25,6%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan 1 orang (2,6%) menjawab sangat tidak setuju.

10) Item 10 (Berwirausaha karena melihat peluang yang ada). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 23 orang (59%) menjawab sangat setuju, 13 orang (33,3%) menjawab setuju, 3 orang (7,7%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b. Penyajian Data Keputusan Berwirausaha (Y)

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)**

No	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	17	43,6	19	48,7	3	7,7	-	-	-	-	39	100
2	12	30,8	22	56,4	4	10,3	1	2,6	-	-	39	100
3	22	56,4	16	41	1	2,6	-	-	-	-	39	100
4	24	61,5	15	38,5	-	-	-	-	-	-	39	100
5	18	46,2	14	35,9	7	17,9	-	-	-	-	39	100
6	28	71,8	10	25,6	1	2,6	-	-	-	-	39	100
7	18	46,2	15	38,5	5	12,8	1	2,6	-	-	39	100
8	30	76,9	7	17,9	2	5,1	-	-	-	-	39	100
9	26	66,7	11	28,2	2	5,1	-	-	-	-	39	100
10	13	33,3	9	23,1	10	25,6	2	5,1	5	12,8	39	100
11	29	74,4	8	20,5	2	5,1	-	-	-	-	39	100
12	32	82,1	5	12,8	2	5,1	-	-	-	-	39	100
13	14	35,9	17	43,6	8	20,5	-	-	-	-	39	100

Sumber: Hasil output Google form

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 39 responden mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

1) Item 1 (Saya memahami usaha yang akan saya tekuni).

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 17 orang (43,6%) menjawab sangat setuju, 19 orang (48,7%) menjawab setuju, 3 orang (7,7%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2) Item 2 (Saya mengetahui keahlian yang dimiliki cocok untuk berwirausaha). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 12 orang (30,8%) menjawab sangat setuju, 22 orang (56,4%) menjawab setuju, 4 orang (10,3%) menjawab netral/tidak tahu, 1 orang (2,6%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

3) Item 3 (Saya melihat adanya peluang usaha). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 22 orang (56,4%) menjawab sangat setuju, 16 orang (41%) menjawab setuju, 1 orang (2,6%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 4) Item 4 (Jika melakukan kesalahan, saya mencoba intropeksi dan memperbaiki diri). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 24 orang (61,5%) menjawab sangat setuju, 15 orang (38,5%) menjawab setuju, tidak ada yang menjawab netral/tidak tahu, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Item 5 (Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya punya). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 18 orang (46,2%) menjawab sangat setuju, 14 orang (35,9%) menjawab setuju, 7 orang (17,9%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Item 6 (Saya selalu berpikir rencana ke masa depan). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 28 orang (71,8%) menjawab sangat setuju, 10 orang (25,6%) menjawab setuju, 1 orang (2,6%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 7) Item 7 (Saya selalu merencanakan sesuatu dengan baik sebelum bertindak). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan

dianalisa ternyata 18 orang (46,2%) menjawab sangat setuju, 15 orang (38,5%) menjawab setuju, 5 orang (12,8%) menjawab netral/tidak tahu, 1 orang (2,6%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

8) Item 8 (Saya berwirausaha karena ingin memperoleh pendapatan sendiri). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 30 orang (76,9%) menjawab sangat setuju, 7 orang (17,9%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

9) Item 9 (Saya memiliki keyakinan dengan berwirausaha saya akan dapat mengurangi beban orang tua). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 26 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 11 orang (28,2%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

10) Item 10 (Saya pernah belajar berwirausaha dari orang tua saya). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 13 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 9 orang (23,1%) menjawab setuju, 10 orang (25,6%) menjawab netral/tidak tahu, 2

orang (5,1%) menjawab tidak setuju dan 5 orang (12,8%) menjawab sangat tidak setuju.

11) Item 11 (Dengan berwirausaha saya tidak perlu lagi menjadi anak buah dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain yang ingin bergabung). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 29 orang (74,4%) menjawab sangat setuju, 8 orang (20,5%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

12) Item 12 (Saya yakin akan sukses dengan berwirausaha). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 32 orang (82,1%) menjawab sangat setuju, 5 orang (12,8%) menjawab setuju, 2 orang (5,1%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

13) Item 13 (Dengan usaha yang telah saya jalankan sekarang ini saya dapat memenuhi kebutuhan). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 39 responden dengan menggunakan bantuan *Google Form* dan dianalisa ternyata 14 orang (35,9%) menjawab sangat setuju, 17 orang (43,6%) menjawab setuju, 8 orang (20,5%) menjawab netral/tidak tahu, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41356807
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,070
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai test statistic sebesar 0.077 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dari kriteria dalam uji normalitas apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji linearitas dihitung menggunakan program SPSS 25.0. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5% atau 0,05. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig > 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Tabel 4.7
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan * Motivasi	Between Groups	(Combined)	747,942	15	49,863	1,958	,071
		Linearity	593,468	1	593,468	23,303	,000
		Deviation from Linearity	154,474	14	11,034	,433	,946
	Within Groups		585,750	23	25,467		
	Total		1333,692	38			

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,946 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel motivasi lingkungan sosial (X) dengan variabel keputusan berwirausaha (Y).

Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,433 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,11 dicari dengan rumus (df) *Deviation From Linearity ; Within Groups* . Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel motivasi lingkungan sosial (X) dengan variabel keputusan berwirausaha (Y).

3. Korelasi Product Moment

Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁶⁸

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan oleh (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Jika nilai $r = -1$ maka korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ maka tidak ada korelasi dan $r = 1$ maka korelasinya sangat kuat. Adapun tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

⁶⁸ Riduwan & Sunarto, *pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 193

Tabel 4.8
Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dalam sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁶⁹

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

⁶⁹ *Ibid*, h. 278

Tabel 4. 9

Correlations

		MOTIVASI	KEPUTUSAN
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	,667**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
KEPUTUSAN	Pearson Correlation	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

Keterangan Signifikan: *5%, **1%.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai pada *correlation table* tersebut adalah 0,667 ini dapat menggambarkan koefisien korelasi *product moment* ini dapat ditandai dengan bintang nya ada dua **. Berarti dengan ada bintangnya dua dapat menggambarkan koefisien korelasi signifikan ditingkat signifikansi 0,01. Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi lingkungan sosial dengan keputusan berwirausaha sebesar 0,667. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,667 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi lingkungan sosial dengan keputusan berwirausaha.

Nilai 0,000 menggambarkan sejauh mana atau tingkat signifikansi, ini membuktikan tingkat signifikansi 1-39 koefisien korelasi tersebut dibawah 0,05 pada arah positif, jadi variabel motivasi lingkungan sosial (X) – keputusan berwirausaha (Y) dapat disimpulkan signifikan positif. Semakin tinggi motivasi lingkungan sosial (X), maka semakin tinggi pula keputusan untuk berwirausaha (Y).

Hasil analisis diketahui signifikansi antara variabel motivasi lingkungan sosial (X) dan variabel keputusan berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS 25.0*, adapun hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,430	4,473

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI LINGKUNGAN SOSIAL

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,445, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi lingkungan sosial) terhadap variabel terikat

(keputusan berwirausaha) adalah sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.11
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593,468	1	593,468	29,664	,000 ^b
	Residual	740,224	37	20,006		
	Total	1333,692	38			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI
Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Tabel diatas menjelaskan secara signifikan variabel motivasi lingkungan sosial (X) terhadap keputusan berwirausaha (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 29,664 dengan tingkat signifikansi probabiliti $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untung memprediksi variabel keputusan berwirausaha.

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,664	6,247		3,788	,001
	MOTIVASI	,831	,152	,667	5,447	,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN
Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 23,664 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,831. Sedangkan diperoleh

persamaan regresi $Y=23,664 + 0,831 X$. Dimana variabel X yaitu motivasi lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan $0,000 < \text{dari } 0,05$ terhadap variabel Y (keputusan berwirausaha).

D. Pembahasan

Berwirausaha adalah upaya yang berkaitan dengan menciptakan kegiatan bisnis agar terpenuhinya tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Keputusan berwirausaha merupakan salah satu alternatif yang menjadi perhatian saat sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarah kepada hal yang diminati, dan dia akan mencari faktor-faktor yang dapat mendorongnya sebagai motivasi.

Sesuai yang dikatakan Purwanto ngalim, bahwa motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika memberikan motivasi dengan tepat, seseorang akan tergerak untuk berbuat semaksimal mungkin dalam mencapai sasaran dan tujuannya, maka kepentingan-kepentingan pribadinya akan tercapai pula.⁷⁰

Salah satu yang menyebabkan mahasiswa termotivasi menjadi seorang wirausahawan adalah karena faktor lingkungan sosial, yaitu mengenai sifat dan jenis pekerjaan berwirausaha, mengenai teman, keluarga maupun partner dalam berwirausaha serta pendapatan yang

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, h. 71

diperoleh dalam berwirausaha. Faktor-faktor tersebut menguatkan seseorang untuk mengambil keputusan berwirausaha. Pengambilan keputusan seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya seperti lingkungan teman sebaya, pergaulan, tempat tinggal maupun lingkungan kampus. Jika di lingkungan sosial atau di masyarakat banyak yang berwirausaha maka keinginan untuk berwirausaha akan muncul, dan akan memotivasi untuk ikut berwirausaha juga.

Pada dasarnya pengambilan keputusan oleh seorang wirausaha berdasarkan atas tiga pendekatan meliputi pendekatan rasional, yaitu berpikir dan bertindak berdasarkan fakta dan logika. Pendekatan naluri/instink, yaitu mengenai intuisi dan berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain. Dan pendekatan kombinasi, yaitu bertindak berdasarkan intuisi dengan lebih memperhatikan fakta dilapangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel motivasi lingkungan sosial dengan keputusan berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diketahui nilai signifikansi variabel motivasi lingkungan sosial (X) terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 29,664. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga motivasi lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

Serta signifikansi antara variabel motivasi lingkungan sosial (X) dan variabel keputusan berwirausaha (Y) adalah 0,000. Berdasarkan

kaidah keputusan dari hipotesis, dengan nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, atau ($0,05 \geq 0,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Serta koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,445, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi lingkungan sosial) terhadap variabel terikat (keputusan berwirausaha) adalah sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 23,664 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,831. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y = 23,664 + 0,831 X$. Dimana variabel X yaitu motivasi lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap variabel Y (keputusan berwirausaha).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel X (motivasi lingkungan sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (keputusan berwirausaha). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi pearson *product moment* sebesar 0,667. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,667 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. IAIN Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 oktober 2014 kepada Presiden Joko Widodo. Dengan visi “Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter”. Serta memiliki misi, Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan, dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional. Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial masyarakat. Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi serta berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional. Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2016-2019 yang sudah memiliki sebuah usaha yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh, yakni semua populasi digunakan sebagai sampel (sampel total). Sedangkan teknik analisis

data yang digunakan adalah korelasi pearson product moment menggunakan SPSS 25.0 dan teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana.

3. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif karena nilai r memiliki nilai positif ($r=1$), berarti semakin tinggi motivasi lingkungan sosial maka semakin tinggi pula keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya. Hasil analisis yang menggunakan teknik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa perhitungan koefisien regresi sederhana menunjukkan hasil nilai koefisien konstanta adalah 23,664 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,831. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y = 23,664 + 0,831 X$. Dimana variabel X (motivasi lingkungan sosial) berpengaruh secara signifikan $0,000 < \text{dari } 0,05$ terhadap variabel Y (keputusan berwirausaha).
4. Nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya. Serta koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,445, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi lingkungan sosial) terhadap variabel terikat (keputusan berwirausaha) adalah sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian tentang keputusan berwirausaha mahasiswa menjadi wirausahawan diharapkan akan menimbulkan minat serta motivasi dalam diri mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Karena dengan zaman yang semakin sulit mencari pekerjaan, dengan berwirausaha justru dapat membuka lapangan pekerjaan, jangan hanya berharap menjadi seorang PNS setelah lulus dari Perguruan Tinggi.
2. Berkaitan dengan mata kuliah kewirausahaan, hendaknya Perguruan Tinggi meningkatkan sarana dan prasara, misalnya memaksimalkan laboratorium pusat bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya guna mendukung program kewirausahaan mahasiswa yang telah memiliki usaha maupun mahasiswa lain, sehingga mahasiswa lebih berminat dan tertarik dengan dunia wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al- Qur'an

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

B. Buku

Buchari, Alma. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Hasibuan, Malayu, S.P. *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Djamarah, Syaiful.Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Busro, Muhammad. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Bangun, Wilson. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama. Cetakan Kedua. 2011.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Burhan, M.B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cetakan keempat. 2009.

Rahmat. *Statistik Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Kasmadi dan Sunariah, N.S. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Misbahuddin dan Hasan, I. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun Akademik 2019.

C. Skripsi dan Jurnal

Schwartz, Dafna and Malach-Pines, A. *Entrepreneurship education for students: How should universities prepare for the challenge of teaching entrepreneurship?*. Industry & Higher Education, 2009.

Lee Lena, dkk. *Entrepreneurial intentions: The influence of organization and individual factors*. Jurnal of Business Venturing, 2011.

Hasna, S. *Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya)*. Skripsi (abstrak). Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016.

Taufiq, Muhammad. *Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*. Skripsi (abstrak). Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2018.

Saifudin, Acep. *Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.

Intan, Hanafi dan Elisa. *Analisis Alasan Berwirausaha Terhadap Keputusan Pelaksanaan Bisnis Sampingan (Pada Pemilik Bisnis*

Di Kawasan Sekitar Kambang Iwak Dan Jalan Balap Sepeda Pom-X Palembang). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 2015.

Bahri. *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas).* Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 2018.

Nurgiyantoro, Burhan. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.* Yogyakarta: UGM University Press, 2012.

D. Internet

Peluang Besar Menjadi Pengusaha di Era Digital. Topik Aktual: PresidenRI.go.id, 2019.

Siregar, Tongkolen. *Jumlah Wirausaha di Indonesia Tembus 8 Juta Jiwa.* Radio Republik Indonesia, 2019.

Profil IAIN Palangka Raya, <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/profil-institusi/>, diakses pada 3 mei 2020, pukul 13:15